

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Diana dan Pudjo (2023) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan sistematis untuk merumuskan dan kemudian menyelesaikan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Bambang (2022:35) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran- ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran kuantitatif variabel seperti melalui angket tes, dan pengamatan analisis data pada penelitian kuantitatif umumnya melibatkan teknik-teknik kuantitatif atau statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Metode ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian yang terstandarisasi dan terukur, seperti kuesioner atau survei, untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Terdapat lima (5) variabel sebagai objek dalam penelitian ini yaitu empat (4) variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas serta variabel dependen yakni harga saham. Sedangkan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada pada sektor barang konsumen

primer (*non-cyclicals*) periode tahun 2020 – 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan kembali untuk tujuan penelitian yang berbeda. Data ini biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat pengguna data. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber data (Diana & Pudjo, 2023).

b. Sumber Data Internal

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal yang fundamental dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumen primer (*non-cyclicals*) periode tahun 2020 – 2022 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok yang menjadi subjek penelitian. Menurut Roflin (2021:5) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami karakteristik dan pola dalam populasi ini dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Populasi pada

penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor barang konsumen primer (*non-cyclicals*) yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020 – 2022 yakni sebanyak 87 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut yang kita amati atau teliti untuk mendapatkan informasi tentang populasi keseluruhan (Saritha et al., 2023). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian (Anwar, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Saritha et al., 2023). Penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclical*) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Berikut adalah data perusahaan sektor barang konsumen primer yang terpilih sebagai sampel untuk penelitian ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan pada sektor barang konsumen primer (non-cyclicals) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.	87
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.	(3)
3	Total perusahaan	84

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan dari 84 perusahaan terpilih selama 3 tahun. Maka, jumlah sampel pada penelitian ini dihitung sebanyak 84 perusahaan x 3 tahun = 252 laporan keuangan dari sampel terpilih pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2022.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, dan memiliki berbagai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan dianalisis sehingga kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Penulis menggunakan empat (5) variabel yang akan di teliti yakni tiga variabel independen yaitu *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Rasio Aktivitas* serta satu variabel dependen yaitu *Harga Saham*. Berikut penjelasan dari variabel tersebut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang diubah atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengamati efeknya terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen seringkali menjadi penyebab perubahan dalam variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Profitabilitas (X_1)*
- 2) *Likuiditas (X_2)*
- 3) *Leverage (X_3)*
- 4) *Rasio aktivitas (X_4)*

b. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen disebut variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang pengamatannya bergantung pada variabel lain, yaitu variabel independen (Sugiyono, 2019). Jadi, dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penelitian ini adalah pemahaman abstrak mengenai hubungan antara tiga faktor utama dalam konteks keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan rasio aktivitas dengan pergerakan harga saham. Secara teoritis, definisi ini mencakup konsep bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama dalam hal keuntungan yang dihasilkan, tingkat likuiditas, dan tingkat utang (leverage), dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin

dalam harga sahamnya.

a. Harga saham (Y)

Menurut Theo (2023), Harga saham adalah harga dimana suatu saham muncul di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Ini berarti bahwa harga saham ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk permintaan dan penawaran di pasar. Jika permintaan saham lebih tinggi dari penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran saham lebih tinggi dari permintaan, harga saham cenderung turun. Harga saham adalah salah satu indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan nilai perusahaan di mata publik. Harga saham dapat berfluktuasi setiap hari berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar. Ada tiga komponen utama yang membentuk harga saham di bursa, yaitu:

1. Harga tertinggi (*high price*): Ini adalah harga maksimum yang dicapai saham dalam satu hari perdagangan.
2. Harga terendah (*low price*): Ini adalah harga minimum yang dicapai saham dalam satu hari perdagangan.
3. Harga penutupan (*close price*): Ini adalah harga akhir saham pada akhir hari perdagangan. Harga ini biasanya digunakan sebagai referensi oleh banyak pihak, termasuk analis dan investor, untuk menilai kinerja saham dan membuat keputusan investasi.

b. Profitabilitas (X_1)

Menurut Garindya dan Egi Arvian (2023) Profitabilitas adalah salah satu

indikator kinerja keuangan yang penting bagi perbankan. Ini menggambarkan seberapa efisien perbankan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Definisi konseptual akan mencakup pemahaman bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan daya tarik investor dan potensi kenaikan harga saham. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasnya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak profitable (Mokhammad Anwar, 2019).

c. Likuiditas (X_2)

Menurut Hantono (2018) Rasio Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi aktiva lancarnya menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Menyiratkan sejauh mana perusahaan mampu mengonversi asetnya menjadi uang tunai atau aset likuid. Dalam konteks definisi konseptual, likuiditas yang tinggi dapat dihubungkan dengan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan keuangan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada harga saham. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar

maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

d. Leverage (X_3)

Menurut Olandari Mulyadi (2022) Leverage adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas dari transaksi tersebut akan melebihi biaya pinjaman, sering kali beberapa kali lipat. Mengacu pada tingkat utang perusahaan. Definisi konseptual akan mencakup gagasan bahwa tingkat utang yang tinggi atau rendah dapat memiliki dampak tertentu pada struktur modal perusahaan dan oleh karena itu, dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi pengembalian investasi, yang dapat tercermin dalam harga saham. Rasio leverage dapat di ukur dengan *Debt To Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang (Lismawati Hasibuan et al, 2023).

e. Rasio Aktivitas (X_4)

Menurut Nadella dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena menunjukkan apakah penggunaan seluruh aset efisien atau tidak dalam perusahaan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini di ukur menggunakan *total asset turnover* (TATO). Rasio aktivitas adalah

ukuran yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Secara konseptual, rasio aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memutar asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

3.5.3 Definisi Operasional

a) Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Mokhammad Anwar (2019) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivanya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin profitable, sebaliknya jika makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak profitable. Return On Assets dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini di ukur menggunakan *Current Ratio*. Menurut Hantono (2018) *Current Ratio* menunjukkan kemampuan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

3) Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Lismawati Hasibuan (2023) *Debt To Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

4) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *total asset turnover* (TATO). Menurut Nadella dan Nugroho (2022) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan ataupun pendapatan. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Total Asets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

b) Variabel Dependen

Harga saham adalah harga terbaru yang ditawarkan untuk membeli atau menjual saham dari sebuah perusahaan di pasar keuangan. Harga saham ini mencerminkan nilai pasar saat itu dari kepemilikan dalam perusahaan tersebut dan dapat berfluktuasi secara terus-menerus sebagai respons terhadap berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, berita industri, dan faktor ekonomi makro. Harga saham sering menjadi indikator utama dari kepercayaan investor terhadap prospek masa depan suatu perusahaan. Menurut Octaviani dan Komalasarai (2017) Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham

yang digunakan adalah harga penutupan, yang menampilkan harga pasar saham pada akhir perdagangan, dan harga saham tersebut dinyatakan dalam bentuk nominal yang dilogaritmikkan.

$$\text{Harga saham} = \text{Ln harga saham penutupan}$$

Keterangan:

- a) Harga Penutupan Saham (L_a)
- b) Hitung Logaritma Natural dari Harga Penutupan Saham ($\ln(L_a)$)

Dengan demikian, jika harga penutupan saham pada hari laporan keuangan tahunan diterbitkan, maka dapat menghitung harga saham yang diinginkan dengan mengambil logaritma natural dari harga penutupan tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah karya ilmiah. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Arifin, 2014).

Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukuran ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Profitabilitas	Laba bersih Total aktiva	$ROA = \text{laba bersih} : \text{total aktiva}$	Rasio
Likuiditas	Aktiva lancar Utang lancar	$CR = \text{aktiva lancar} : \text{utang lancar}$	Rasio
Leverage	Total hutang ekuitas	$DER = \text{total hutang} : \text{ekuitas}$	Rasio
Rasio aktivitas	Penjualan Rata – rata total aset	$TATO = \text{penjualan} : \text{rata-rata total aset}$	Rasio
Harga saham	Harga saham penutupan	$\text{Ln harga saham penutupan}$	Rasio

Sumber: (Mokhamad Anwar, 2019), (Hantono, 2018) dan (Lismawati Hasibuan et al, 2023).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dengan menyesuaikan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menelaahnya secara mendalam untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan akurat untuk keperluan penelitian (Setyo Liyundira, 2019). Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer

(*non-cyclicals*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022. Oleh karena itu, teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data yang sudah ada dan tidak perlu melakukan pengumpulan data primer.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dapat dari jurnal, artikel dan buku-buku literature pada penelitian terdahulu tentang *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, rasio aktivitas, dan Harga Saham*.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Icam Sutisna (2020) Analisis data adalah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan modelasi data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, mendukung pengambilan keputusan, dan mendukung pemahaman konsep atau ide. Dalam penelitian, analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Data ini biasanya diperoleh dari responden melalui berbagai metode penelitian, seperti survei, wawancara, observasi, dll. Metode penelitian yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menemukan pola, hubungan, dan tren. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih serta diolah dengan menggunakan data panel untuk menguji pengaruh-pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Rasio Aktivitas* terhadap variabel terikat (dependen) yakni *Harga Saham* pada perusahaan sektor

barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Pada penelitian ini dalam melakukan analisis data yakni menggunakan program SPSS 24, mengenai metode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam konteks model regresi. Keberhasilan model regresi linier sangat bergantung pada pemenuhan beberapa asumsi klasik ini, termasuk distribusi normal residual, ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pentingnya memenuhi asumsi klasik ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh estimasi model regresi yang tidak bias dan hasil pengujian yang dapat dipercaya (Rochmat Aldy Purnomo, S.E., 2016). Adapun empat jenis pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan dengan regresi linier berganda, yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statis non parametik *kolmogorof-smirnov* (K-S). Jika data berdistribusi normal, maka hasil uji normalitas akan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari

0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan). Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Firdaus, 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Firdaus (2021) Multikolinieritas adalah kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi linier berkorelasi tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi koefisien regresi dan menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Untuk menguji adanya multikolinieritas, kita dapat menggunakan variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai variansi inflasi factor (VIF) dan toleransi digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinieritas. Jika $VIF > 10$ atau toleransi $< 0,1$ maka diduga ada multikolinieritas. Namun, jika $VIF < 10$ atau toleransi $> 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas. Uji ini hanya relevan untuk regresi linier berganda, karena hanya dalam model seperti itu kita dapat melihat adanya multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Firdaus (2021) Heteroskedastisitas adalah fenomena di mana varians dari kesalahan (*residual*) tidak konstan di seluruh tingkat variabel independen. Dalam model regresi, ini berarti bahwa varians dari kesalahan berubah seiring dengan perubahan dalam variabel independen. Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yakni analisis grafik. Analisis grafik salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot. Dalam grafik ini, kita memplot kesalahan (*residual*) terhadap variabel independen. Jika data titik-titik pada grafik ini tidak

membentuk pola atau menyebar, maka model regresi dianggap tidak terkena heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik tersebut membentuk pola atau menyebar, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah fenomena di mana kesalahan pengganggu pada satu periode waktu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu lainnya. Dalam model regresi, autokorelasi dapat mempengaruhi hasil estimasi regresi dan harus diperiksa sebelum analisis lebih lanjut. Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Firdaus, 2021).

Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah Autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama atau pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Sementara untuk data cross section (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti penyebaran kuesioner), uji autokorelasi tidak dapat digunakan karena data tersebut tidak memiliki urutan waktu (Firdaus, 2021). Metode pengujian yang

sering dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan menurut (Santoso, 2019:207) sebagai berikut:

- a. Jika (Durbin Watson) $\leq - 2$ yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika (Durbin Watson) $- 2$ sampai 2 yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika (Durbin Watson) ≥ 2 yang berarti ada autokorelasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Tujuan utamanya adalah untuk memodelkan hubungan ini dan mengukur seberapa kuat atau lemahnya hubungan tersebut. Dalam analisis regresi, variabel independen digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.

Menurut Ningsih dan Dukalang (2019) Model regresi linier berganda adalah pengembangan dari model regresi linier sederhana. Model regresi linier sederhana hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Namun, dalam model regresi linier berganda, ada dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel bebas adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1P + \beta_2Li + \beta_3Le + \beta_4A + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Likuiditas

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Leverage

β_4 = Koefisien Regresi Variabel rasio aktivitas

P = Profitabilitas

Li = Likuiditas

Le = Leverage

A = Aktivitas

e = Standart Error

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan rasio aktivitas (TATO) sedangkan variabel terikat adalah Harga Saham. Uji hipotesis yang paling umum digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah Uji t (Uji Parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari salah satu variabel bebas secara signifikan berbeda dari nol.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t parsial adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menentukan signifikansi relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini dilakukan dengan menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas secara individual berbeda secara

signifikan dari nol. Menurut Ningsih dan Dukalang (2019) Uji *t-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok. Sedangkan menurut Ananda (2023:41) uji *t* digunakan untuk menguji tingkat kepentingan atau signifikansi variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji *t-test* parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Secara umum, hipotesis nol dalam uji *t* parsial menyatakan bahwa koefisien regresi dari variabel bebas tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya adalah bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Jadi, uji *t* parsial memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linier berganda.

Uji *t* (parsial) dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan leverage (X_3), rasio aktivitas (X_4) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham (Y). Dasar pengambilan keputusan uji *t* parsial yakni dengan melihat signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 5% (α) = 0,05. Pengujian uji *t* adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) Hipotesis pertama (H_1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham

perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

H_a : Terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

b) Hipotesis kedua (H₂)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

H_a : Terdapat pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

c) Hipotesis ketiga (H₃)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Leverage secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

H_a : Terdapat pengaruh Leverage secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

d) Hipotesis keempat (H₄)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Rasio aktivitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

H_a : Terdapat pengaruh Rasio aktivitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

2) Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, dengan artian variabel independen (X) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitupun sebaliknya, jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3) Penentuan kriteria pengujian

a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Menghitung nilai t

Nilai dari T_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu $(df) = n-2$ atau dengan melihat pada tabel t . Sedangkan nilai dari T_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standart error}}$$

5) Kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan cara membandingkan hasil antara T_{hitung} dengan T_{tabel} .

3.8.4 Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ananda (2023:40) Uji F dilakukan untuk uji kelayakan model yang bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam sebuah penelitian layak untuk digunakan atau tidak. Uji F penting untuk dilakukan dalam penelitian

dengan lebih dari satu variabel bebas. Langkah – langkah dalam uji kelayakan model (Uji F) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan taraf nyata sebesar 5%
- b. Menentukan besarnya angka signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS
- c. Kriteria pengujian:
 - 1) Bila nilai signifikansi dari $F \geq \alpha$ sebesar 5%, maka artinya model penelitian tidak layak untuk digunakan.
 - 2) Bila nilai signifikansi dari $F \leq \alpha$ sebesar 5%, maka artinya model penelitian layak digunakan.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi (R^2). Interpretasi uji statistik yang digunakan pada tahap pertama adalah dengan menguji koefisien determinan, yaitu merupakan proses untuk mengevaluasi seberapa besar hubungan antara beberapa variabel dalam konteks tertentu. Dalam statistik, koefisien determinan sering kali merujuk pada koefisien determinasi dalam analisis regresi (Susilawati, 2020). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sembada (2022) Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gozali, 2016). Uji ini digunakan untuk mengetahui besaran persentase variabel terikat (Harga Saham) yang disebabkan oleh variabel bebas (*profitabilitas, likuiditas dan leverage*). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 serta 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila $R^2 = 0$ maka variabel bebas (X) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan bila R^2 mendekati 1 maka variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

